

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anugerah terbesar yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia di bumi ini adalah kehidupan. Kehidupan merupakan harta terbesar yang dimiliki manusia yang tak akan bisa digantikan dengan harta sebesar apapun yang ada di dunia ini. Suatu anugerah tertinggi yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia, dimana setiap manusia berhak memiliki dan menjalankan setiap detik kehidupannya sampai kematian datang untuk mengakhiri kehidupannya.

Merupakan suatu kenyataan yang hakiki bahwa manusia yang telah diberikan anugerah kehidupan dari Tuhan pada akhirnya pasti akan mengalami kematian. Manusia tidak pernah bisa lepas dari saat datangnya kematian, cepat atau lambat kematian akan datang menghampiri setiap manusia. Kematian tidak dapat dihindari tidak peduli betapa kerasnya usaha manusia untuk menghindari kematian.

Di satu sisi kehidupannya manusia selalu berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk memperpanjang kehidupan melalui perkembangan intelektual yang dimilikinya misalnya dengan telah ditemukannya oleh para ahli alat-alat medis dengan teknologi yang canggih yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang di derita manusia yang diusahakan semaksimal mungkin agar dapat memperpanjang kehidupan umat manusia, namun disisi lain tidak pernah dapat

di pungkiri bahwa manusia tidak akan pernah mampu untuk menghindari dan meniadakan peristiwa kematian yang selama ini seringkali di takuti oleh manusia.

Merupakan suatu hal yang wajar bahwa setiap manusia harus menjalani fase perkembangan kehidupannya, mulai dari fase manusia berada dalam kandungan sampai fase kematian yaitu fase dimana manusia seringkali merasa cemas dan takut bila dihadapkan dengan kematian, walaupun sesungguhnya kematian adalah merupakan peristiwa alamiah dalam kehidupan manusia yang harus di lalui, namun manusia seringkali masih merasa cemas bila dihadapkan dengan pemikiran mengenai kematian. Hal ini disebabkan berbagai hal salah satunya karena ketidaktahuan manusia tentang berbagai hal yang berhubungan dengan peristiwa kematian dan juga disebabkan karena ketidaksiapan manusia dalam menghadapi kematian.

Manusia merasa cemas akan kematian bukan hanya karena memikirkan apa yang terjadi setelah kematian. Bagaimana proses kematian itu sendiri, bagaimana sikap orang-orang di sekelilingnya dalam menghadapi kematian dirinya. Tetapi juga karena manusia tersebut telah menyia-nyiakan waktu yang ada sehingga orang itu merasa belum sepenuhnya melakukan yang terbaik di dalam hidupnya. Sementara cepat atau lambat manusia pasti menghadapi kematian.

Frankl (Koeswara, 1987) melihat kematian sebagai landasan bagi manusia untuk menciptakan kehidupan yang bermakna. Manusia bisa berpeluang menemukan makna hidup atau membuat hidupnya bermakna sampai nafasnya yang terakhir.

Manusia yang telah mempersiapkan diri dengan baik dengan memberi makna dan arti kehidupannya tidak akan takut bila waktunya telah tiba tetapi dengan tenang dan suka